



---

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Sejarah Pabrik**

PT Sinergi Nusantara Gempolkrep Mojokerto merupakan bagian dari PT Sinergi Gula Nusantara (SGN), sebuah subholding di bawah PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Holding Perkebunan. PT SGN didirikan pada 17 Agustus 2021 sebagai bagian dari Proyek Strategis Nasional (PSN) yang bertujuan mendukung ketahanan pangan nasional melalui upaya swasembada gula di Indonesia. Pada awal berdirinya, kepemilikan saham PT SGN dimiliki oleh PTPN III (Persero) dan PTPN XI. Selanjutnya, pada 10 Oktober 2022, dilakukan proses spin-off terhadap 36 pabrik gula milik tujuh anak usaha PTPN Group, yaitu PTPN II, PTPN VII, PTPN IX, PTPN X, PTPN XI, PTPN XII, dan PTPN XIV, yang kemudian seluruhnya dikelola di bawah PT SGN. Dengan demikian, komposisi kepemilikan saham PT SGN kini terdiri atas delapan entitas PTPN dengan PTPN III (Persero) sebagai induk holding. Langkah strategis ini memperkuat peran PT SGN, termasuk unit PT Sinergi Nusantara Gempolkrep Mojokerto, dalam mewujudkan stabilitas pasokan gula nasional serta mendukung pencapaian swasembada gula melalui efisiensi manajemen dan optimalisasi produksi.

Pabrik Gula (PG) Gempolkrep sendiri memiliki sejarah panjang sebagai salah satu pabrik gula tertua di Indonesia. Pabrik ini awalnya merupakan milik Belanda dengan nama Suiker Pabriek Gempolkrep, di bawah perusahaan NV. Cultuur Maatschappij Gempolkrep, yang dimiliki oleh NV. Kooy A Coster Van Voor Hout dan didirikan pada tahun 1849. Pada masa kolonial, wilayah Mojokerto dikenal sebagai salah satu sentra industri gula di Jawa Timur, dengan banyak pabrik gula seperti Sentanen Lor, Bangsal, Brangkal, Tangoenan, dan Ketanen. Namun, seiring berjalannya waktu, sebagian besar pabrik tersebut berhenti beroperasi, menyisakan Pabrik Gula Gempolkrep sebagai satu-satunya yang masih aktif hingga saat ini. Aset tanah dan bangunan dari pabrik-pabrik yang telah tutup tersebut kemudian menjadi bagian dari aset Pabrik Gula Gempolkrep dan menjadi bagian dari wilayah operasionalnya hingga sekarang. Sebagai badan usaha milik negara,



Pabrik Gula Gempolkrep tidak terlepas dari dinamika perubahan struktur organisasi BUMN di sektor perkebunan. Berdasarkan ketentuan Staatsblad van Nederlands-Indie (STB) 1927 Nomor 419 jo 1939 Nomor 445, lahirlah Indische Bedrijvenswet (IBW) yang menjadi dasar berdirinya Gouvernements Landbouw Bedrijven (GLB) atau badan usaha pertanian pemerintah. Setelah kemerdekaan, pada tahun 1957–1958, dalam konteks konfrontasi Indonesia–Belanda terkait Irian Barat, pemerintah Indonesia menasionalisasi berbagai perusahaan Belanda melalui Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1958 tentang Nasionalisasi Perusahaan-Perusahaan Belanda. Sejak saat itu, perusahaan-perusahaan perkebunan yang sebelumnya dikuasai Belanda beralih menjadi milik negara dan dikelola di bawah entitas Perusahaan Perkebunan Negara (PPN Baru).

Perjalanan kelembagaan PG Gempolkrep tidak terlepas dari dinamika perubahan organisasi badan usaha milik negara (BUMN) di sektor perkebunan. Berdasarkan Staatsblad van Nederlands-Indie (STB) Tahun 1927 Nomor 419 jo 1939 Nomor 445, diterbitkan Indische Bedrijvenswet (IBW) yang menjadi dasar hukum pendirian Gouvernements Landbouw Bedrijven (GLB) atau badan usaha pertanian pemerintah kolonial. Setelah Indonesia merdeka, pemerintah melakukan nasionalisasi terhadap perusahaan-perusahaan Belanda melalui Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1958 tentang Nasionalisasi Perusahaan-Perusahaan Belanda. Kebijakan ini menjadi tonggak awal terbentuknya Perusahaan Perkebunan Negara (PPN Baru) yang mengelola aset-aset perkebunan peninggalan kolonial.

Transformasi kelembagaan terus berlanjut hingga lahirnya Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1969, yang mengatur perubahan bentuk badan usaha negara menjadi Perusahaan Terbatas Perkebunan (PTP). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 1973, Pabrik Gula Gempolkrep ditetapkan sebagai bagian dari PT Perkebunan XXI–XXII (Persero) di wilayah eks Keresidenan Surabaya. Seiring restrukturisasi lebih lanjut, entitas tersebut kemudian bergabung dalam PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dan sejak tahun 2014 berada di bawah koordinasi PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sebagai holding perkebunan nasional. Selanjutnya, melalui pembentukan PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) pada tahun 2021 dan pelaksanaan spin-off pabrik gula pada tahun 2022, Pabrik Gula



Gempolkrep resmi beroperasi di bawah naungan PT SGN dan menjadi bagian dari wilayah eks PTPN X.

Perjalanan panjang tersebut menjadikan PG Gempolkrep bukan hanya sebagai warisan sejarah industri gula nasional, tetapi juga sebagai pilar penting dalam menjaga keberlanjutan sektor pangan strategis Indonesia. Pabrik ini terus berupaya melakukan modernisasi teknologi, peningkatan efisiensi produksi, serta penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG). Upaya tersebut bertujuan memperkuat daya saing industri gula nasional yang berkelanjutan, mandiri, dan berorientasi pada ketahanan pangan nasional (PT. Sinergi Gula, 2023).

## I.2 Lokasi dan Tata Letak Pabrik

Pabrik Gula Gempolkrep secara administrasi berada di desa Gempolkrep, kecamatan Gedeg, kabupaten Mojokerto. Lokasi pabrik ini berada didaerah yang cukup strategis ditinjau dari letak bahan baku, transportasi, sumber air maupun sumber tenaga kerja Daerah daerah yang membatasi Pabrik Gula Gempolkrep antara lain :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bandung
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Belimbing
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gedeg
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gembongan



Gambar 1. 1 Lokasi PG Gempolkrep



Dengan memperhatikan hal hal yang menyangkut kepentingan perusahaan, maka Pabrik Gula Gempolkrep didirikan pada lokasi seperti sekarang ini, yang didukung oleh faktor faktor :

a. Bahan Baku

Bahan baku yang diperoleh dari daerah sekitar PG Gempolkrep, dikarenakan keadaan tanah Desa Gempolkrep dan sekitarnya merupakan tanah yang subur dan sesuai di tanami tanaman jenis padi-padian dan tebu, sehingga hal inilah yang memudahkan bagi perusahaan dalam pengadaan bahan baku. Dengan makin pesatnya perkembangan di wilayah Mojokerto, menyebabkan berkurangnya lahan pertanian akibat dari banyak didirikannya pabrik dan perumahan bagi penduduk. Untuk menambah pasokan dan persediaan bahan baku, maka Pabrik Gula Gempolkrep mengembangkan areal penanaman tebu di wilayah Lamongan dan berusaha menerima kekurangan bahan baku yang diambil dari wilayah Jombang.

b. Pengadaan air

Pengadaan air tidak menjadi masalah bagi Pabrik Gula Gempolkrep. Hal ini dikarenakan disekitar pabrik terdapat sungai-sungai yang mempunyai debit air cukup besar. Sungai – sungai yang mengelilingi Pabrik Gula Gempolkrep antara lain :

1. Sebelah Utara : Sungai Kedung Soro
2. Sebelah Barat : Patusan Jinotro
3. Sebelah selatan : Sungai Brantas

c. Transportasi

Jalur transportasi pada Pabrik Gula Gempolkrep ini sangat mudah, karena berada pada jalur antar kabupaten dengan jalan raya Gedek-Ploso disebelah selatan Pabrik sebagai jalur utama angkutan pabrik. d. Tenaga Kerja Tenaga kerja pada pabrik gula Gempolkrep ini berasal dari beberapa daerah, namun sebagian besar berasal dari daerah Mojokerto.c. Transportasi Jalur transportasi pada Pabrik Gula Gempolkrep ini sangat mudah, karena berada pada jalur antar kabupaten dengan jalan raya Gedek-Ploso disebelah selatan Pabrik



---

## **1.3 Struktur Organisasi Pabrik**

### **1.3.1 Visi, Misi, Tujuan dan Tata Nilai**

#### **1.3.1.1 Visi**

Menjadi pemain utama di bidang agribisnis nasional berbasis tebu dan tembakau yang unggul dan mampu bersaing di tingkat regional.

#### **1.3.1.2 Misi**

Perusahaan memiliki beberapa misi untuk mewujudkan visi tersebut:

1. Menghasilkan produk perkebunan yang bernilai tambah dan sesuai kebutuhan konsumen.
2. Meningkatkan kualitas proses kerja melalui inovasi dan perbaikan berkelanjutan, dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.
3. Mengembangkan kemampuan organisasi, teknologi informasi, dan sumber daya manusia agar lebih profesional.
4. Mengoptimalkan pemanfaatan aset perusahaan untuk memberikan imbal hasil terbaik bagi pemegang saham.
5. Berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan untuk masa depan.

#### **1.3.1.3 Tata Nilai Perusahaan PTPN Group**

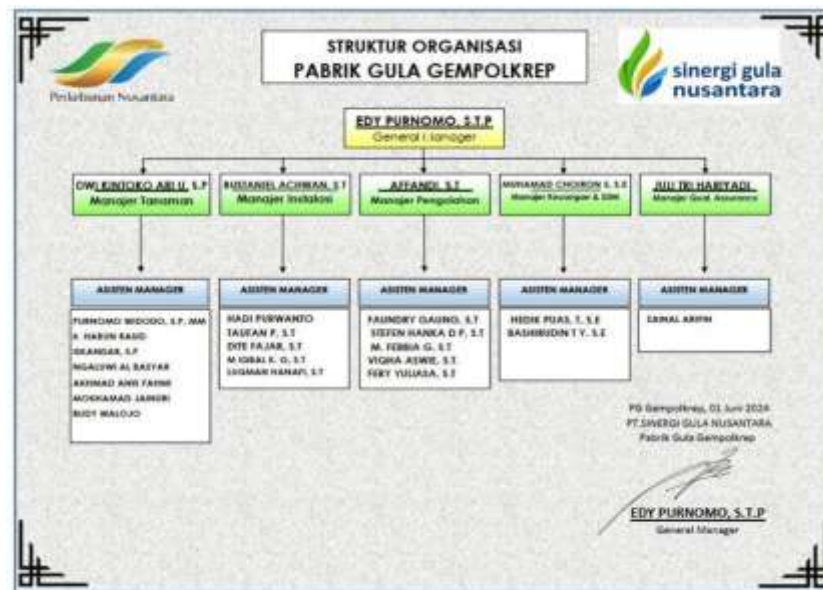
- a. Amanah berarti memegang teguh kepercayaan yang diberikan, dengan cara:
  1. Menepati janji dan komitmen yang telah dibuat.
  2. Bertanggung jawab atas setiap tugas, keputusan, dan tindakan yang diambil.
  3. Berpegang pada prinsip moral dan etika yang tinggi.
- b. Kompeten berarti terus mengembangkan kemampuan diri, dengan cara:
  1. Memiliki kompetensi yang memadai untuk menghadapi tantangan yang terus berkembang.
  2. Membantu orang lain untuk belajar dan berkembang.
  3. Menyelesaikan pekerjaan dengan kualitas terbaik.
- c. Harmonis berarti saling peduli dan menghargai perbedaan, dengan cara:
  1. Menghargai setiap individu tanpa memandang latar belakangnya.
  2. Membantu orang lain yang membutuhkan.



3. Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung.
- d. Loyal berarti memiliki dedikasi tinggi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara, dengan cara:
1. Menjaga nama baik sesama rekan kerja, pimpinan, BUMN, dan negara.
  2. Bersedia berkorban demi tercapainya tujuan yang lebih besar.
  3. Menjadi patuh kepada pimpinan selama tidak bertentangan dengan hukum dan etika.
- e. Adaptif berarti terus berinovasi dan bersemangat dalam mengelola atau menghadapi perubahan, dengan cara:
1. Cepat beradaptasi untuk terus meningkatkan kualitas diri.
  2. Melakukan perbaikan secara berkesinambungan mengikuti perkembangan teknologi.
  3. Bertindak secara proaktif dalam menghadapi perubahan.
- f. Kolaboratif berarti membangun kerja sama yang saling mendukung, dengan cara:
1. Memberikan peluang bagi berbagai pihak untuk berkontribusi.
  2. Bersikap terbuka dalam bekerja sama demi menghasilkan nilai tambah.
  3. Mengoptimalkan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan bersama.

### **1.3.2 Sistem Organisasi dan Kepegawaian**

Dalam suatu perusahaan, sudah semestinya memiliki suatu organisasi yang dapat mengatur dan mengarahkan masing-masing direksi dalam melaksanakan kegiatan serta tanggungjawabnya sesuai dengan jabatan yang dimiliki oleh masing-masing direksi tersebut. Dengan diterapkannya struktur organisasi, maka suatu perusahaan akan dengan mudah mencapai tujuan yang dicita-citakannya.



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi PG Gempolkrep

Adapun struktur organisasi yang dimiliki oleh Pabrik Gula Gempolkrep dipimpin oleh seorang General Manager yang bertanggungjawab kepada direksi 5 yang berkedudukan di Surabaya. General Manager dibantu oleh beberapa manajer sesuai dengan bagiannya dan bertanggungjawab kepada General Manager. Manajer bagian yang ada di Pabrik Gula Gempolkrep adalah sebagai berikut:

1. Manajer Tanaman
2. Manajer Instalasi
3. Manajer Pengolahan,
4. Manajer Keuangan dan Sumber Daya Manusia
5. Manajer QA (Quality Assurance)

Semua bagian itu dibantu oleh staf tenaga pelaksana, jadi fungsi struktur organisasi adalah untuk mengkoordinasi kegiatan-kegiatan dari bidang organisasi itu sendiri.

#### 1. General Manager

Berfungsi mengelola perusahaan secara keseluruhan sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh direksi. Berikut adalah tugas dari seorang General Manager:

- a. Merumuskan sasaran dalam kerangka tujuan yang telah ditetapkan
- b. Menetapkan strategi untuk mencapai sasaran perusahaan



- c. Membantu direksi dalam menyusun rencana jangka panjang perusahaan
- d. Melaksanakan kebijakan direksi dalam bidang keuangan, personalia, produksi, teknik, dan umum
- e. Melakukan tugas-tugas lain yang ditentukan direksi.

## 2. Manajer Tanaman

Berfungsi melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan General Manager dalam bidang pengadaan tebu, pemeriksaan areal tebu, sarana angkutan, penyuluhan, dan bimbingan kultural teknis. Tugas manajer tanaman adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan penyuluhan kepada para petani tebu,
- b. Mengadakan pendaftaran areal tebu yang akan digiling,
- c. Mengadakan pemeriksaan awal,
- d. Memberikan bimbingan kultur teknis kepada para petani tebu,
- e. Mengadakan penebangan tebu,
- f. Menggarap kebun percobaan.

## 3. Manajer Instalasi

Berfungsi mendukung general manager dalam melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan general manager dalam pengoperasian, pemeliharaan, dan reparasi mesin peralatan pabrik, menyediakan tenaga listrik, serta memimpin bagian instalasi untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan yang telah ditetapkan. Tugas manajer instalasi adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pemeliharaan dan reparasi mesin dan peralatan (equipment) pabrik hingga siap dioperasikan
- b. Mempertahankan operasi mesin equipment pabrik untuk menjaga kontinuitas penyediaan jasa guna memenuhi kebutuhan pabrikasi
- c. Memberikan pertimbangan-pertimbangan teknis kepada semua bagian dalam pengadaan barang teknik keperluan perusahaan
- d. Membuat rancangan anggaran biaya yang akan diajukan kepada general manager,
- e. Memimpin kepala bagian (masinis) dalam melakukan perawatan, perbaikan, pengoperasian masing-masing bagian.



### 3.1 Asisten Manajer Gilingan

Bertugas untuk:

- a. Membuat barchart dan network planning perawatan,
- b. Mengajukan permintaan kebutuhan bahan dan barang untuk perbaikan dan perawatan,
- c. Membuat laporan kemajuan (progress report) perbaikan dan perawatan,
- d. Memonitor pekerjaan karyawan bagian gilingan setiap hari.

### 3.2 Asisten Manajer Ketel (Boiler)

Bertugas untuk:

- a. Membuat barchart dan network planning perawatan
- b. Mengajukan permintaan kebutuhan bahan dan barang untuk perbaikan dan perawatan
- c. Membuat progress report perbaikan dan perawatan
- d. Mengatur perawatan (maintenance) Stasiun Boiler
- e. Evaluasi laporan hasil kerja pekerja
- f. Menyusun dan mengajukan RKAP
- g. Mengurus izin kelayakan operasional boiler ke Disnaker.

### 3.3 Asisten Manajer Listrik dan Instrumen

Bertugas untuk:

- a. Menyusun dan mengajukan RKAP
- b. Membuat barchart dan network planning perawatan
- c. Mengajukan permintaan kebutuhan bahan dan barang untuk perbaikan dan perawatan
- d. Membuat laporan kemajuan perbaikan dan perawatan.

### 3.4 Asisten Manajer Besali

Bertugas untuk:

- a. Memonitor perbaikan, rekondisi, dan pembuatan dalam kegiatan besali
- b. Mengevaluasi laporan kemajuan pekerjaan
- c. Mengatur perawatan (maintenance) alat-alat
- d. Evaluasi hasil kerja pekerja
- e. Menyusun dan mengajukan RKAP.



#### 4. Manajer Pengolahan

Berfungsi mendukung General Manager dalam melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuannya dalam perawatan dan perbaikan peralatan pengolahan sesuai dengan sasaran perusahaan yang telah ditetapkan. Tugas manajer pengolahan:

- a. Mengelola SDM yang ada di bagian pengolahan
- b. Bertanggung jawab atas kelancaran pekerjaan.

##### 4.1 Asisten Manajer Pemurnian

Bertugas untuk bertanggungjawab atas kelancaran pekerjaan di bagian pemurnian dan melaporkan semua kegiatan kepada manajer.

##### 4.2 Asisten Manajer Penguapan

Bertugas untuk bertanggungjawab atas kelancaran pekerjaan dan pemeliharaan pengoperasian alat di bagian penguapan dan melaporkan kepada manajer.

##### 4.3 Asisten Manajer Masakan

Bertugas untuk bertanggungjawab atas kelancaran pekerjaan, pemeliharaan serta pengoperasian alat di bagian masakan, dan mengevaluasi absen karyawan yang berada dalam tanggung jawab.

##### 4.4 Asisten Manajer Puteran

Bertugas untuk bertanggungjawab atas kelancaran pekerjaan, pemeliharaan serta pengoperasian alat di bagian puteran, dan mengevaluasi absen karyawan yang berada dalam tanggung jawab, serta melaporkan kepada Manajer.

#### 5. Manager Keuangan dan SDM

Berfungsi melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan General Manager dalam bidang akuntansi, keuangan dan anggaran meliputi aspek perencanaan, pengorganisasi, kepemimpinan dan pengawasan bagian akuntansi serta keuangan untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan yang telah ditetapkan. Sasaran pekerjaannya adalah sebagai berikut:

- a. Penyelesaian laporan manajemen
- b. Penyelesaian RKAP
- c. Menjamin bukti-bukti keuangan dan pengadaan telah dilakukan dengan benar



- d. Menjamin ketersediaan barang/bahan untuk proses produksi
  - e. Laporan hasil produksi up to date dan akurat
  - f. Menggunakan biaya produksi secara efisien
  - g. Menjamin arsip-arsip keuangan dapat disusun dengan tertib dan teratur.
6. Manager Quality Assurance

Berfungsi untuk mendukung general manager dalam melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan general manager dalam pengujian mutu tebu maupun bahan baku penolong. Tugas:

- a. Pengawasan angka – angka proses
- b. Pengawasan dan koordinasi dengan chemiker.

### 1.3.3 Jam Kerja dan Jumlah Karyawan

Proses produksi di PG. Gempolkrep sebagian besar mengandalkan mesin manual, sehingga memerlukan tenaga ahli dalam jumlah yang cukup besar. Untuk itu, diterapkan sistem shift yang terbagi menjadi tiga, yaitu:

- Shift I : pukul 06:00-14:00 WIB
- Shift II : pukul 14:00-22:00 WIB
- Shift III : pukul 22:00-06:00 WIB

Sementara itu, karyawan di bagian administrasi bekerja mulai pukul 06:30-15:00 WIB pada hari Senin hingga Kamis dengan waktu istirahat pukul 11:30-12:30 WIB. Pada hari Jumat, jam kerja adalah pukul 06:00-11:00 WIB, dan pada hari Sabtu pukul 06:30-11:00 WIB.

Tabel 1.1 Jumlah Karyawan PG Gempolkrep

Karyawan	Jumlah Orang
Pimpinan	37
Tetap	299
PKWT	29
PKWT DMG	683
Outsourcing	102
Total	1150

Sumber; Departement SDM PG Gempolkrep 2025

